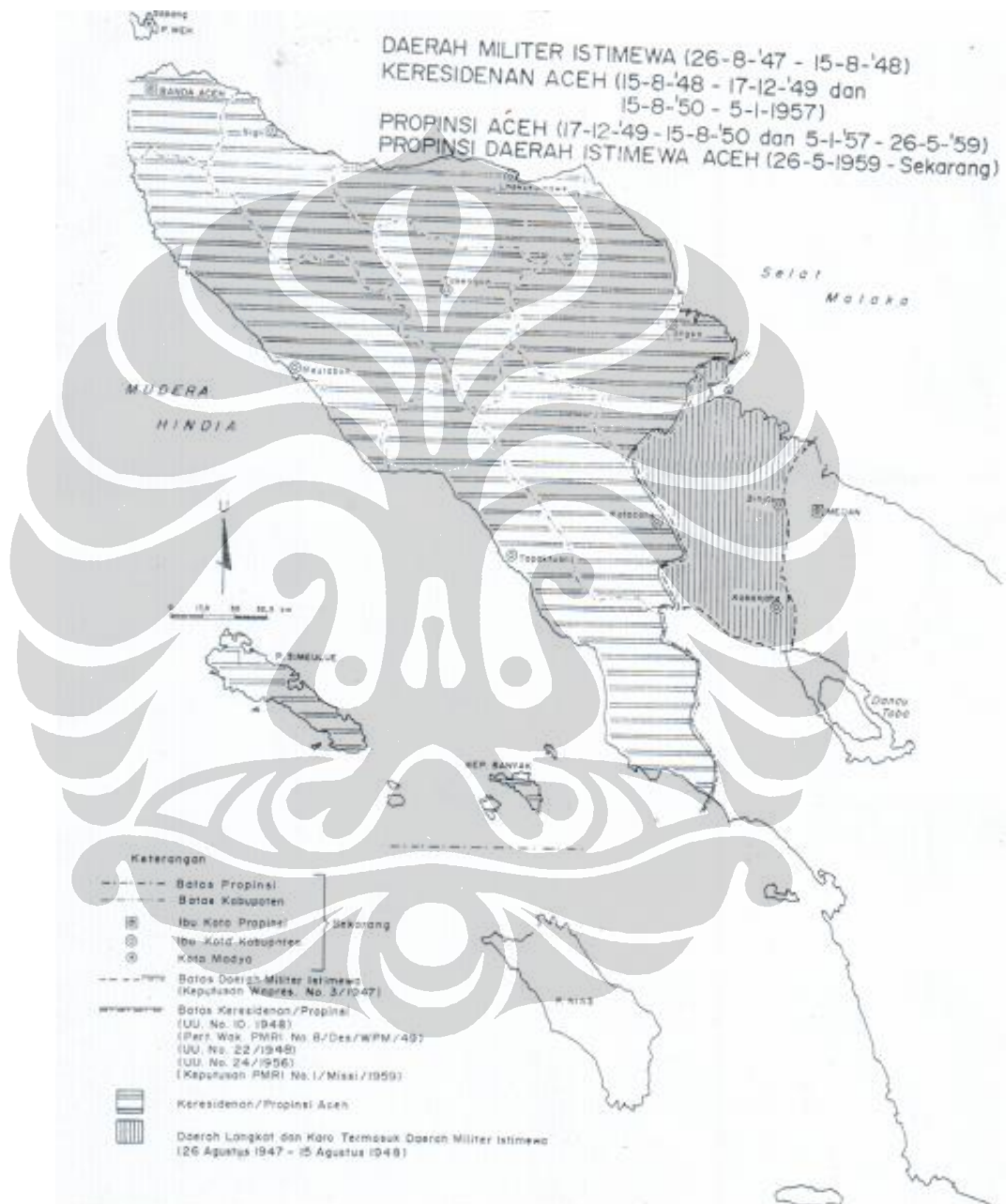


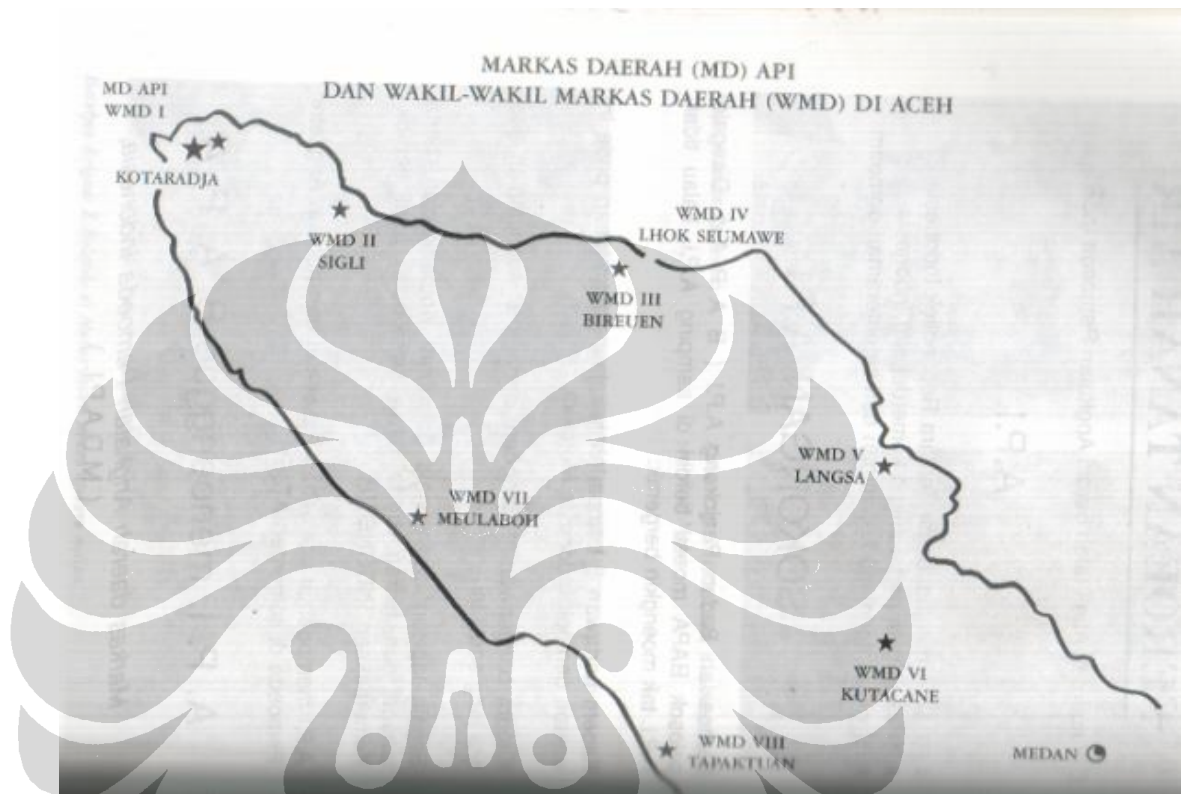
LAMPIRAN

Lampiran 1



Ibrahim, Muchtarudin., dkk. *Peta Sejarah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1990, hlm. 12.

Lampiran 2



TGK. A.K. Jakkobi, *Aceh dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 1945 – 1949 dan Peranan Teuku Hamid Azwar Sebagai Pejuang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan "SEULAWAH RI-001", 1998, hlm. 160.

Lampiran 3



TGK. A.K. Jakobi, *Aceh Dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945 – 1949 dan Peranan Teuku Hamid Azwar Sebagai Pejuang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan “SEULAWAH RI-001”, 1998, hlm. 161.

Lampiran 4



Sinar, 15 April 1940, hlm. 126.

Lampiran 5

Maklumat Bersama pada 15 Oktober 1945*

Perang Indonesia kedoea jang mendahsjat telah tamat. Dan Indonesia tanah toempah darah kita telah dimakloemkan kemerdekaannja kepada seloeroeh doenia serta telah berdir Repoeblik Indonesia di bawah pimpinan dari Padoeka Jang Moelia Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta. Belanda adalah satoe keradjaan jang kechil dan miskin, satoe negeri jang kechil, lebih kechil dari daerah Atjeh dan telah hanchoer leboer. Bangsa dari negeri jang seperti ini kini bertindak melakoekan kechianatannya terhadap tanah air kita Indonesia jang soedah merdeka itoe oentoeck didjadjahnja kembali.

Kalaoe maksoed jang djahannam itoe berhasil, maka pastilah mereka akan memeras segala lapisan rakyat, merampas semoea harta benda negara dan harta rakjat dan segala kekajaan jang telah kita koempoelkan selama ini akan moesnah sama sekali. Mereka akan memperboedak rakjat Indonesia mendjadi hamba sahjanja kembali dan mendjalankan oesaha oentoeck menghapus Agama Islam kita jang sutji, serta menindas dan menghambat kemoeliaman dan kemakmoeran bangsa Indonesia. Di Djawa bangsa Belanda serta kaki tangannja telah melakoekan keganasannja terhadap kemerdekaan Repoeblik Indonesia, hingga terdjadi pertempoeran di beberapa tempat jang achimya kemenangan di pihak kita. Sesoenggoehpoen begitoe mereka beloem juga insaf.

Segenap lapisan rakjat jang telah bersatoe padoe, dengan patoeh berdiri di belakang kedoea pemimpin besar Soekarno-Hatta dan sedang menoennggoe perintah dan kewadajiban jang akan didjalankan.

Menoeroet kejakinan kami adalah perdjoeangan seperti ini, perdjoeangan soetji jang diseboet Perang Sabil. Maka, pertjajalah wahai bangsakoe, bahwa perdjoeangan ini adalah, sebagai samboengan perdjoeangan dahoeloe di Atjeh jang dipimpin oleh almarhoem Teungku Tjhik Di Tiro dan pahlawan-pahlawan kebangsaan jang lain. Dari sebab itoe, bangoenlah wahai bangsakoe sekalian, bersatoe padoe menjoesoen bahoe mengangkat langkah madjoe ke moeka, oentoeck mengikoet djedjak perdjoeangan nenek-nenek kita dahoeloe. Toendoeklah dengan patoeh akan segala perintah-perintah pemimpin kita, oentoeck keselamatan Tanah Air, Agama dan Bangsa.

Koetaradja, 15 Oktober 1945.
Atas nama Oelama Seloeroeh Atjeh,

ttd. Tgk. H. Hasan Kroeengkale.

ttd. Tgk. M. Daoed Beureu-eh.

ttd. Tgk. M. Dja'far Sidik Lamdjabat.

ttd. Tgk. H. Ahmad Hasballah Indrapoeri.

* Ismuha, *Ulama Aceh dalam Persperktip Sejarah*. Jakarta: LEKNAS-LIPI, 1976, hlm. 69.

Lampiran 6

ULTIMATUM*

Dengan ini diberitahukan kepada golongan yang berpusat di kota Lammeulo dan tempat-tempat lain yang memegang senjata dan mengadakan perlawanan rakyat umum, supaya menyerahkan dan menghentikan perlawanannya, mulai pukul 12.00 siang hari Kamis tanggal 10 Januari 1946.

Kalau tidak mau menyerah dan menghentikan perlawanannya, maka mereka itu akan ditundukkan dengan kekerasan.

PEMERINTAH DAERAH ACEH

MARKAS UMUM DAERAH

ttd
(Wakil Residen Aceh)

ttd
(Ketua)

* TGK. A.K. Jakobi, *Aceh Daerah Modal: Long March ke Medan Area*. Jakarta: Yayasan "Seulawah" RI-001, 1992, hlm. 25.

MAKLUMAT BERSAMA*

Kami Ulama-ulama seluruh Aceh, Pengurus-pengurus Agama, Hakim-hakim Agama dan Pemimpin-pemimpin Sekolah Islam Keresidenan Aceh, dalam Konperensi Jabatan Agama Keresidenan Aceh yang berlangsung mulai tanggal 20 – 24 Maret 1948 di Kutaraja.

Memperhatikan:

Bahwa hal-hal yang tersebut di bawah ini yaitu:

1. Kenduri kematian (kenduri pada hari kematian, kenduri jeurat, kenduri seperti seunujoh dan sebagainya).
2. Kenduri Maulid seperti yang makruf dan banyak dikerjakan di masa yang lampau.
3. Kenduri pada perkuburan (seperti pada perkuburan Tgk. Dianjong, Pocut Samalanga, Pocut Di Barat, dan sebagainya, kenduri di tepi laut, di bawah jurong, di bawah pohon-pohon yang besar, di hutan, dan sebagainya, yang menurut anggapan penduduk untuk melepaskan nazar atau tulak bala).
4. Memberikan sedekah pada hari kematian (sedekah waktu mayat diturunkan dari rumah, sesudah sembahyang jenazah, pada perkuburan dan sebagainya).
5. Mengawal perkuburan seperti yang berlaku dan banyak dikerjakan di zaman lampau.
6. Bang waktu memasukkan mayat ke dalam kubur.
7. Membina kuburan, membuat tempat sekeliling kubur membuat sesuatu bina di atas kubur.
8. Ratib salik dan ratib di perkuburan seperti yang berlaku dan banyak dikerjakan di zaman yang lampau.
9. Membaca Al Quran di rumah orang mati seperti adat yang telah berlaku, begitu juga di perkuburan telah menjadi adat yang menurut anggapan penduduk tidak boleh ditinggalkan, karena disangka termasuk dalam agama, padahal tidak.

Mengetahui:

Bahwa dalam agama tidak ada satu alasan atau dalil dari kitab Allah, Sunnah Rasul, Ijma' Ulama dan Qiyas yang menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan itu disuruh atau sekurang-kurangnya diizinkan mengerjakannya.

Menimbang:

Bahwa hal-hal tersebut:

- a. Sebahagiannya merusakkan tekad ketauhidan kaum muslimin.

* Drs. M. Daud Remantan, *Pembaharuan Pemikiran Islam di Aceh (1914 – 1953)*. Jakarta: Disertasi Doktorat IAIN Ar Raniry, 1985. Tidak diterbitkan.

- b. Sebahagiannya melemahkan semangat beribadat.
- c. Sebahagiannya membawa kepada membuang harta pada bukan tempatnya (tabzir) yang dilarang oleh agama.
- d. Umumnya mencemarkan nama Islam dan kaum muslimin di mata dunia.

MEMUTUSKAN:

1. Pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak diizinkan oleh agama mengerjakannya.
2. Secepat mungkin pekerjaan-pekerjaan itu mesti ditinggalkan.

Demikianlah supaya seluruh masyarakat kaum muslimin mendapat maklum dan mengamalkan keputusan-keputusan ini.

Kutaraja, 5 Mei 1948.

Atas nama:
Ulama-ulama Seluruh Aceh
dto
(Tgk. M. Daud Beureu-eh)

Atas nama:
Pengurus-pengurus Agama Seluruh Aceh,
Kepala Jabatan Agama Bahagian Islam
dto
(Tgk. Abdurrahman)

Atas nama:
Hakim-hakim Agama Seluruh Aceh
Kepala Mahkamah Syari'ah Krs. Aceh
dto
(Tgk.H. Ahmad Hasballah Indrapuri)

Atas nama:
Pemimpin-pemimpin Sekolah Islam
Pemimpin Sekolah Islam Kabupaten Aceh Besar
dto
(Ibrahim Amin)

Diketahui dan Disetujui oleh:
Wakil Kepala Pejabat Agama
Kresidenan Aceh
d.t.t.o
(Tgk.M. Noer El Ibrahimy)

INDEKS

A

Abdul Gani, 21, 43
Abdur Rahman, Teungku, 2, 36, 37 – 39, 41, 82
Afdeling, 30 – 33
Amin, S. M., 33, 34, 78, 79
Amin, Teuku Muhammad, 66
Amir Husin Al Mujahid, Teungku, 20, 24
API, 4, 5, 20, 21
Atjeh Sinbun, 4, 15

B

Barisan Hisbullah, 24
Belanda, 1, 3, 5, 9, 13, 16 – 19, 23 – 28, 30, 33, 40, 41, 43, 53, 54, 62 – 64, 67, 68, 75, 82, 83
Bireuen, 2, 4, 21, 24, 30, 40, 41, 43, 46, 51, 67
BPK, 68 – 70, 73
Bung Karno, 28

C

Cumbok, Teuku, 5, 7

D

Daud, Teuku Muhammad, 5
Daud Beureu'eh, Teungku Muhammad, 2, 7, 19, 20, 24, 33 – 39, 41, 52, 56, 62 – 65, 75, 79, 82
Divisi Gajah I Aceh, 20
Divisi Teungku Chik Di Tiro, 20
Divisi Teungku Chik Paya Bakong, 20, 63
Domei, 15, 16

F

Fujiwara Kikan, 53, 57
Garot, 6, 72

Gedung *huk*, 81

Gerakan Sayid Ali, 7, 8, 76, 77, 79, 84
Gubernur Militer, 7, 33 – 35, 63 – 65, 75
Gyugun, 4, 5

H

Hamid Azwar, Teuku, 4, 12, 21, 87
Hasan, Teuku Muhammad, 60

I

IPI, 3
Ismail Yakub, 2, 36 – 39, 42, 49, 66, 74, 82

J

Jakarta, 15, 60, 61
Jawa, 4, 8, 28, 61
Jepang, 2, 3, 13, 15 – 17, 29, 31, 32, 53 – 64, 69 – 71, 74, 83
Johan Alamsyah, Teuku Haji Chik Muhammad, 41, 54

K

Kaisar Jepang, 3, 60
Keucik Yusuf, 18
Kuala Simpang, 4, 22, 31,
Kutacane, 4, 20, 22, 24, 31, 32
Kutaraja, 3, 7, 16, 19 – 21, 23 – 25, 30, 33, 34, 43, 54, 71, 72, 76, 77, 79

L

Langsa, 4, 20, 22, 24, 31, 52
Lasykar Mujahidin, 19, 20
Lhokseumawe, 4, 31, 75
Lhoksukon, 4, 31

M

Markas Uleebalang, 5 – 7, 68 – 73
Matang Glumpangdua, 2, 36, 38, 51

MBRU, 6, 72
Medan Area, 25 – 27
Meulaboh, 4, 20, 22 – 24, 30
Muhammad Daud Syah, 2
Muhammadiyah, 25, 52, 53

N
NII, 40 – 45
Nyak Arif, Teuku, 61

O
Onderafdeling, 30 – 32

P
Pemuda PUSA, 48 – 51, 59, 63, 66,
74, 76
Perang Cumbok, 5, 8, 67, 73, 76
Perang Sabil, 18, 19, 62, 63
Provinsi Aceh, 65 – 67

S
Salik Buta, 80, 81, 84
Sayid Ali, 7, 77 – 79
Seikeirei, 3, 58
Sekutu, 3, 15 – 17, 29, 53, 54, 57, 60,
61, 67, 74, 83
Sigli, 4, 6, 20, 21, 23, 24, 30, 39, 41,
45, 46, 59, 70, 71
Sjamaun Gaharu, 4
Sultan, 1, 2, 17, 39

T
Tapaktuan, 20, 22, 30, 33
TKR, 20, 69, 71, 72
TNI, 27
TRI, 20, 23, 24

V
van Swier, 67

RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD RIZAL, lahir di Balikpapan, 17 November 1985, adalah anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan suami-istri Mulyono Affan-Suryawati. Ia memperoleh pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Negeri 003 Pamusian di Tarakan, Kalimantan Timur, dan meneruskan pendidikannya ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 13 Jakarta serta mendapat ijazah Sekolah Menengah Umum Negeri 82 Jakarta Jurusan Sosial pada tahun 2003. Ia melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Program Studi Ilmu Sejarah, dengan pengutamaan sejarah Indonesia, dari tahun 2003 – 2008, hingga memperoleh gelar Sarjana Humaniora dengan skripsi yang berjudul “Persatuan Ulama Seluruh Aceh pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia 1945 – 1949”. Semasa kuliah ia pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum Studi Klub Sejarah FIB UI periode 2005 – 2006.